

TINJAUAN UMUM PERANAN PERGURUAN TINGGI DALAM MELAKSANAKAN PENELITIAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN*)

Oleh:

Lutfi I. Nasoetion**)

PENDAHULUAN

Pada dasarnya fungsi Perguruan Tinggi (PT) di dalam sistem pendidikan nasional tertuang di dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Salah satu fungsi komponen kegiatan penelitian PT adalah penelitian sosial ekonomi pertanian (PSEP). Secara fungsional PSEP dapat digolongkan ke dalam dua kategori kegiatan, yaitu (1) pengembangan cabang ilmu sosial-ekonomi yang relevan dengan bidang pertanian, dan (2) penelitian terapan yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis yang dihadapi oleh masyarakat ataupun pemerintah. Hasil penelitian PT terutama ditujukan untuk pengembangan kegiatan pendidikan dan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Pada PT yang telah mengalami perkembangan relatif lanjut umumnya telah terjadi diferensiasi fungsi, yaitu kegiatan penelitian kategori pertama lebih mengutamakan pengembangan pendidikan sedangkan penelitian kategori kedua lebih mengutamakan pengembangan kegiatan pengabdian pada masyarakat.

Pada hakekatnya penelitian kategori pertama lebih bersifat murni atau pendekatannya bersifat disiplin tunggal, sedangkan penelitian kategori kedua pada umumnya menggunakan pendekatan lintas disiplin. Di dalam sistem organisasi PT penelitian-penelitian kategori pertama dilaksanakan oleh laboratorium-laboratorium yang terdapat untuk pengembangan ilmu. Di dalam menjalankan fungsi "ilmiah" tersebut laboratorium bersifat otonom walaupun secara administratif laboratorium merupakan bagian integral dari suatu jurusan. Jika diperlukan, jurusan dapat pula mengkoordinasikan kegiatan penelitian yang secara bersama dilaksanakan oleh beberapa laboratorium yang terdapat pada suatu jurusan.

Pelaksana penelitian kategori kedua tergantung pada derajat relatif jenis disiplin ilmu yang dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Seandainya suatu penelitian membutuhkan disiplin ilmu yang terdapat hanya pada satu fakultas, maka "penanggung jawab" pelaksanaan penelitian tersebut membutuhkan disiplin-disiplin ilmu yang terdapat pada beberapa fakultas dan penanggung jawab dari penelitian tersebut adalah kelembagaan penelitian.

*) Disampaikan dalam Pertemuan Teknis III Koordinasi Penelitian Agro Ekonomi, Pusat Penelitian Agro Ekonomi, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian RI, 31 Oktober dan 1 November 1989, Cipayung-Bogor.

**) Staf Laboratorium Perencanaan dan Pengembangan Sumberdaya Lahan IPB dan Ketua Lembaga Penelitian IPB.

Tugas dari penanggung jawab penelitian antara lain adalah: (1) menyusun organisasi penelitian, (2) melaksanakan penelitian sesuai dengan kerangka acuan yang telah ditetapkan, (3) mengelola dan mempertanggungjawabkan dana penelitian, (4) melakukan pengendalian penelitian, dan (5) mempertanggungjawabkan aspek-aspek ilmiah dari penelitian. Pertanggungjawaban ilmiah dari suatu penelitian pada umumnya dilaksanakan melalui seminar hasil penelitian dan publikasi hasil penelitian.

Usul penelitian dapat berasal dari luar PT dan dari staf pengajar ataupun unit-unit kerja yang terdapat pada PT. Dalam pelaksanaan penelitian yang berasal dari luar dewasa ini pada umumnya PT menganut kebijaksanaan pintu tunggal. Setiap usul penelitian tersebut harus melalui Rektor. Selanjutnya usul penelitian tersebut dikaji oleh suatu tim yang biasanya dipimpin oleh Pembantu Rektor I (PR I). Berdasarkan kajian tersebut (tergantung kepada kategori penelitian) Rektor menetapkan unit kerja yang menjadi penanggung jawab penelitian.

Seandainya usul penelitian berasal dari staf pengajar, laboratorium ataupun jurusan, maka usul penelitian harus memenuhi persyaratan antara lain: (1) mutu ilmiah, (2) kesesuaian kepakaran peneliti dengan masalah penelitian, (3) kewajaran dana dan waktu pelaksanaan penelitian, dan (4) prioritas penelitian. Evaluasi apakah suatu usul penelitian memenuhi persyaratan-persyaratan tersebut dilakukan oleh fakultas ataupun kelembagaan penelitian tergantung kepada kategori penelitian. Usul penelitian yang memenuhi persyaratan-persyaratan tersebut akan diajukan untuk dapat dibiayai pelaksanaannya.

POTENSI DAN MASALAH YANG DIHADAPI PERGURUAN TINGGI DALAM MELAKSANAKAN PENELITIAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

Pada bagian pertama tulisan ini telah disajikan pengorganisasian pelaksanaan dan ruang lingkup PSEP yang dilaksanakan oleh PT. Pada dasarnya hal tersebut telah diungkapkan secara idealistik. Pada bagian tulisan yang kedua ini akan dibahas secara lebih rinci potensi dan masalah yang dihadapi PT di dalam melaksanakan PSEP.

Keuntungan pertama bagi PT adalah adanya kemudahan di dalam kaderisasi staf peneliti. Seorang Ketua Laboratorium, Ketua Jurusan ataupun staf pengajar senior telah dapat mengamati seorang calon staf sekurang-kurangnya tiga tahun sebelum calon staf menjadi staf pengajar. Di dalam proses pembimbingan seorang staf senior dapat mengarahkan calon staf untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kualifikasi calon staf tersebut.

Hubungan birokrasi pada PT yang umumnya lebih "longgar" memungkinkan pertukaran pikiran yang lebih terbuka. Hubungan fungsional yang demikian seringkali dapat memperluas horison penelitian. Di samping itu, peluang seorang staf PT untuk melanjutkan program pendidikan lanjutan (S2 dan S3) baik di dalam negeri maupun di luar negeri pada umumnya lebih besar. Sebagai suatu ilustrasi, sekitar 35 persen dari staf pengajar IPB telah menyele-

saikan program pendidikan lanjutan. Demikian pula kurang lebih 30 persen dari pakar sosial-ekonomi pertanian di IPB yang tersebar di Fakultas Pertanian, Fakultas Peternakan, Fakultas Perikanan, dan Fakultas Kehutanan telah menyelesaikan pendidikan S2 dan S3. Jika dapat diorganisasikan dengan baik, jumlah staf dengan kualifikasi yang demikian merupakan kekuatan penelitian yang sangat besar. Kesempatan staf peneliti PT untuk melaksanakan kegiatan pendidikan (kuliah, pembimbingan karya ilmiah, karya wisata) dan kegiatan pengabdian pada masyarakat memberikan kesempatan padanya untuk memperluas horison penelitian dan mutu penelitian. Persiapan kuliah dan diskusi kelas seingkali memungkinkan seorang staf pengajar untuk mengkaji masalah-masalah penelitian dari berbagai dimensi yang relevan. Kegiatan pengabdian pada masyarakat memberikan peluang kepada staf pengajar untuk secara langsung mengamati masalah-masalah strategik yang dihadapi oleh masyarakat. Masalah-masalah penelitian tersebut dapat dibawa ke laboratorium sosial-ekonomi untuk dijadikan obyek penelitian yang relevan. Sistem organisasi PT memberikan kemungkinan pada suatu organisasi kegiatan penelitian untuk merekrut staf peneliti dari berbagai disiplin ilmu melalui administrasi yang relatif sederhana. Oleh sebab itu, PSEP yang dilaksanakan oleh PT seringkali didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan fisik, kimia, dan biologis yang memadai.

Evaluasi penelitian sosial-ekonomi pertanian selama kurun 1985-1989 yang terdaftar pada Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Dikti menunjukkan bahwa lingkup PSEP yang dilaksanakan oleh PT mencakup kategori penelitian-penelitian:

1. Difusi teknologi baru yang mencakup penyuluhan dan percontohan.
2. Penyusunan dan pengembangan kelembagaan pertanian dalam arti luas terutama pada tingkat usahatani.
3. Penelitian teknologi pertanian terutama untuk meningkatkan efisiensi penggunaan faktor input.
4. Penelitian sosial-ekonomi pasca panen.
5. Penelitian pemasaran hasil-hasil pertanian.
6. Penelitian eksploratif, misalnya pemanfaatan daerah pasang surut, pemanfaatan komoditi sagu, dan inovasi kelembagaan seperti Perusahaan Inti Rakyat.
7. Studi kelayakan usaha pertanian.
8. Penelitian dan pengembangan manajemen.
9. Penelitian inventarisasi sumberdaya.
10. Studi kebijaksanaan.
11. Penelitian dampak sosial-ekonomi pertanian.
12. Penelitian lain-lain (penelitian yang tidak termasuk kategori 1 sampai dengan 11, tetapi jumlahnya relatif kecil yaitu dalam satuan topik kurang dari 5 persen).

PSEP mempunyai ragam yang sangat besar, sehingga beberapa kategori di atas dapat ditafsirkan tidak eksklusif.

Jumlah judul yang terbanyak tergolong ke dalam kategori ke 3, yaitu penelitian teknologi pertanian terutama untuk meningkatkan efisiensi penggunaan

faktor input. Jumlah judul yang paling sedikit adalah studi kebijaksanaan, yaitu kurang dari 3 persen dari total judul.

Kemungkinan hal ini disebabkan penelitian kategori ini sebagian besar dilaksanakan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen P dan K. Ditinjau dari sudut jenis komoditas, jumlah penelitian komoditas pangan (kecuali hortikultura) adalah yang terbesar. Di antara komoditas pangan tersebut, komoditas padi kiranya mendapat prioritas utama. Penelitian dan pengembangan komoditi hortikultura tampak belum mendapat perhatian yang seksama yang dicerminkan oleh jumlah judul yang relatif kecil. Dalam dua tahun terakhir ini penelitian komoditas udang, rotan, cokelat, dan penelitian hutan tanaman industri meningkat dengan cepat sebagai cermin semakin pentingnya peranan relatif komoditas tersebut didalam perekonomian nasional.

Pada umumnya, sebagian besar dana PSEP yang dilaksanakan oleh PT berasal dari luar PT. Dana penelitian PT yang berasal dari dalam PT berkisar diantara 5 sampai dengan 15 persen dari Sumbangan Pelaksanaan Pendidikan (SPP) yang dibayarkan oleh para mahasiswa. Akibatnya sebagian besar PT sangat tergantung kepada dana dari luar. Hal ini menimbulkan berbagai masalah. Ketergantungan dana penelitian dari luar PT menyebabkan terjadinya kesukaran perencanaan penelitian. Pada gilirannya kesukaran merencanakan penelitian menyebabkan terhambatnya kesinambungan penelitian yang dilaksanakan oleh para staf pengajar. Tidak jarang, kurangnya kesinambungan penelitian menghambat penerapan hasil penelitian PSEP di lapangan. Ketidaktentuan ketersediaan dana penelitian dapat pula menyukarkan PT menerapkan prioritas penelitian yang telah disusun pada rencana penelitian lima tahun.

Untuk mengatasi dampak negatif dari ketidaktentuan ketersediaan dana penelitian pada umumnya, PT berusaha memperoleh dana penelitian jangka panjang yang implementasinya berupa proyek payung (**umbrella project**). Pada umumnya, proyek payung jangka panjang tersebut dibiayai oleh lembaga-lembaga internasional dan pada tiga tahun terakhir ini jumlahnya relatif terbatas.

Pada tahun 1989 ini Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Dikti menugaskan seluruh PT negeri untuk menyusun Rencana Penelitian Lima Tahun. Dengan adanya rencana tersebut diharapkan Dikti dapat membantu PT memperoleh dana bagi penelitian-penelitian yang mendapat prioritas utama. Adanya bantuan Bank Dunia untuk penelitian-penelitian PT yang memasuki tahun ketiga juga semakin memudahkan PT untuk merencanakan kegiatannya dengan lebih terencana.

IKHTISAR

Perguruan tinggi mempunyai kemampuan yang relatif besar dalam melaksanakan penelitian sosial ekonomi pertanian, baik ditinjau dari segi kuantitas dan kualitas staf peneliti maupun ditinjau dari segi kemudahan pengorganisasiannya. Ditinjau dari sudut jumlah judul, kategori penelitian aspek sosial ekonomi pengenalan dan pengelolaan teknologi produksi pertanian kiranya mendapat prioritas utama dalam penelitian perguruan tinggi. Demikian

pula penelitian tanaman pangan terutama padi pada umumnya mendapat perhatian yang besar. Studi kebijaksanaan pembangunan pertanian yang dilaksanakan perguruan tinggi masih terbatas jumlahnya.

Sebagian besar dana penelitian sosial ekonomi pertanian berasal dari luar perguruan tinggi. Hal ini menyebabkan perguruan tinggi mendapat kesukaran untuk merencanakan kegiatan penelitian dan mengganggu kesinambungan tahapan kegiatan penelitian. Untuk mengatasi hal tersebut perguruan tinggi berupaya mendapatkan proyek penelitian payung jangka panjang. Disamping itu, Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat, Dikti membantu perguruan tinggi mengurangi resiko pelaksanaan penelitian melalui penyusunan Rencana Kegiatan Penelitian Lima tahun.